

Implementasi Aplikasi E-Peken dalam Upaya Pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya Pasca Pandemi Covid-19

Balqista Safia Haya^{1*}, Calvin Edo Wahyudi²

UPN "Veteran" Jawa Timur

^{1*} balqistahaya94@email.com, ²kalvinedo.adne@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the implementation of the E-Peken Application in the City of Surabaya in an effort to empower MSMEs after the Covid-19 pandemic. This research uses qualitative research with a descriptive approach. This research data was collected through observation, interviews and documentation. The informants in this study consisted of 6 informants, namely 2 related agencies, 2 MSMEs and 2 ASN. Data validation was carried out through triangulation of sources, techniques and time and then analyzed through data analysis techniques, namely data collection, data presentation, drawing conclusions and data condensation. To find out the extent of the implementation of the E-Peken application in the city of Surabaya, this research uses the results of studies and research from the Harvard JFK School of Government, namely elements of success which include support, capacity and value. The results of observations and interviews with several informants show that the implementation of the E-Peken Application in the City of Surabaya in an effort to empower MSMEs is going well. In its implementation, there are still several problems with the infrastructure where several features in the E-Peken Application still need to be added and developed further. The Surabaya City Government, especially Diskominfo and Dinkopdag, as those responsible for the E-Peken Application, need to improve and develop the E-Peken Application so that it can run more effectively and efficiently so that users, especially MSMEs who use the E-Peken Application, get significant benefits.

Keywords: Empowerment, E-Peken, MSMEs, E-Government

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi Aplikasi E-Peken di Kota Surabaya dalam upaya pemberdayaan UMKM pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini dikumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini terdiri dari 6 informan yaitu 2 dinas terkait 2 UMKM dan 2 ASN. Pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu lalu dianalisis melalui teknik analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan kondensasi data. Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Aplikasi E-Peken di Kota Surabaya dalam penelitian ini menggunakan hasil kajian dan riset dari Harvard JFK School of Government yaitu elemen sukses yang meliputi *support*, *capacity*, dan *value*. Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi E-Peken di Kota Surabaya dalam upaya pemberdayaan UMKM berjalan dengan baik. Dalam implementasinya masih terjadi beberapa kendala pada infrastrukturnya dimana beberapa fitur di Aplikasi E-Peken masih perlu ditambahkan dan dikembangkan lagi. Pemerintah Kota Surabaya khususnya Diskominfo dan Dinkopdag sebagai penanggung jawab pada Aplikasi E-Peken ini perlu meningkatkan dan mengembangkan Aplikasi E-Peken agar dapat berjalan

lebih efektif dan efisien sehingga para pengguna khususnya pelaku UMKM yang menggunakan Aplikasi E-Peken mendapatkan manfaat yang signifikan.

Kata kunci: Pemberdayaan, E-Peken, UMKM, *E-Government*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 yang membahas tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, terlihat bahwa tujuan utama dari upaya pembangunan nasional di Indonesia adalah mencapai kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan bagi masyarakat Indonesia, dengan merujuk pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Untuk mencapai tujuan tersebut Pemerintah Indonesia telah melakukan pembangunan dalam aspek dengan menitik beratkan pada bidang ekonomi. Dengan adanya Pembangunan nasional di bidang ekonomi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat bersamaan dengan meningkatkannya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Indonesia. Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk mengembangkan perekonomian di suatu negara sehingga infrastruktur dapat semakin berkembang, perusahaan semakin berkembang, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat dan juga perkembangan teknologi semakin maju. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang dapat memberikan dampak positif yaitu pendapatan per kapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2011: 3) dalam jurnal (Siregar 2017). Ada banyak cara dalam melaksanakan pembangunan nasional bidang ekonomi di Indonesia.

Ada banyak cara dalam melaksanakan pembangunan nasional bidang ekonomi di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan cara memberdayakan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM. UMKM memiliki peran secara signifikan dalam memperkuat ekonomi di Indonesia, terbukti dengan perannya sebagai kontributor utama dalam dunia usaha. UMKM juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto atau PDB, serta menciptakan modal tetap atau investasi, (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2015) dalam jurnal (Hamzah n.d.). Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Usaha produktif milik orang per orang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, dan diharapkan UMKM menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional (UU RI No.20 Tahun 2008).

Di Indonesia UMKM memiliki populasi sebagai pelaku usaha terbesar. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta individu sebagai pelaku UMKM di Indonesia, menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 123,3 ribu tenaga kerja. (Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, 2023). Sepanjang tahun 2022 UMKM di Indonesia semakin meningkat perkembangannya. Salah satu daerah di Indonesia, yaitu Jawa Timur, dimana sektor UMKM sangat berkembang pesat. Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak produk UMKM yang berkembang dan menghasilkan *output* yang cukup tinggi. Dengan

tingginya jumlah UMKM, Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki komitmen untuk meningkatkan kemampuan bersaing UMKM di wilayah tersebut, sesuai dengan perkembangan tren global saat ini. UMKM harus mampu menghasilkan produk yang memiliki kualitas unggul, dan kemampuan bersaing yang tinggi untuk menghadapi persaingan ekonomi secara global (Annisa Anastasya 2023). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM tahun 2019, Kota Surabaya berada pada urutan ke-5 (Lima) yang memiliki UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur 2019). Berdasarkan data Infografis nilai tambah bruto Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau K-UMKM pada tahun 2022 dari Dinas UKM Dan Perdagangan Kota Surabaya menjadi wilayah di Jawa Timur yang menyumbang nilai tambah bruto terbanyak di Jawa Timur.

Dengan adanya potensi UMKM tersebut perlu adanya pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas UMKM sehingga dapat berdaya saing. Pemberdayaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat dengan cara memberikan daya atau kemampuan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan penguatan modal. Menurut Mardikanto (2013:32) dalam jurnal (Ramadhanti, Wahyuni, and ... 2022) dalam konsep pemberdayaan, masyarakat tidak hanya dilihat sebagai objek dari semua proyek pembangunan, melainkan sebagai pihak yang aktif dan berperan sebagai subjek dalam upaya pembangunan tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan perbaikan lembaga, usaha, pendapatan masyarakat, serta kondisi lingkungan, dengan harapan menciptakan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan dari program-program pemberdayaan masyarakat tidak bergantung pada pelaksana program pemberdayaan saja, namun juga tergantung pada sejauh mana pihak yang sedang diberdayakan aktif dan berpartisipasi dalam program tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh (Maryani & Naingolan, 2019) dalam jurnal (Fristica Emiliani, 2021).

Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Surabaya sudah melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan pada UMKM di Kota Surabaya. Beberapa cara pemberdayaan UMKM yang sudah dilakukan di Kota Surabaya yaitu meningkatkan permodalan usaha bagi para pelaku UMKM, mengadakan pelatihan, mengembangkan minat usaha dengan membuat bazar yang dapat digunakan untuk memasarkan produk UMKM, membuat pelatihan maupun diklat tentang pemasaran produk melalui media *online* (Akbhari and Prathama 2023) .Adapun salah satu cara Pemerintah Kota Surabaya melakukan pemberdayaan UMKM adalah dengan membuat Aplikasi yang dapat digunakan untuk pelaku UMKM melakukan kegiatan jual beli dengan efektif dan efisien. Inovasi Aplikasi berbasis *E-Commerce* ini mampu untuk mengembangkan UMKM di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan yang bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya membuat sebuah inovasi Aplikasi yang diberi nama E-Peken. E-Peken dapat diartikan sebagai Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo. Awal pembuatan Aplikasi E-Peken ini yaitu karena adanya dampak dari Covid-19 terhadap pelaku UMKM. Aplikasi E-Peken *launching* pada tanggal 31 Oktober tahun 2021 saat pandemi Covid-19. Mengingat banyaknya potensi UMKM di

Kota Surabaya para pelaku UMKM diharapkan dapat menggunakan Aplikasi ini untuk memasarkan produknya dan menaikkan omset para pelaku UMKM. Dari beberapa kelebihan Aplikasi E-Peken tersebut masih terjadi beberapa kekurangan ataupun kendala dalam implementasinya. Beberapa kendala dalam Aplikasi E-Peken yaitu Aplikasi yang terkadang masih *error* saat digunakan. Kendala saat melakukan registrasi dan login pada aplikasi E-Peken. Selain itu beberapa keluhan dari pelaku UMKM yang sepi pembeli ataupun masih belum mendapat orderan sama sekali. (Sholahuddin 2023)

Pemerintah memperkenalkan Aplikasi ini sebagai salah satu upaya untuk mengatasi penurunan ekonomi yang merupakan konsekuensi buruk dari pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. Diharapkan pasca adanya pandemi Covid.-19 Aplikasi E-Peken masih menjadi sarana yang efektif dan efisien dalam memperluas pemasaran produk mereka, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Dan diharapkan seluruh penjual terutama pelaku UMKM serta masyarakat Surabaya turut serta dalam memajukan ekonomi di Kota Surabaya dengan cara menggunakan Aplikasi E-Peken ini. Maka, implementasi *E-Government* bisa dikatakan sukses apabila sesuai dengan Elemen Sukses Penerapan *E-Government* hasil kajian dan riset dari Harvard JFK School of Government (Indrajit 2006) yaitu *Support, Capacity, dan Value*.

METODE PENELITIAN

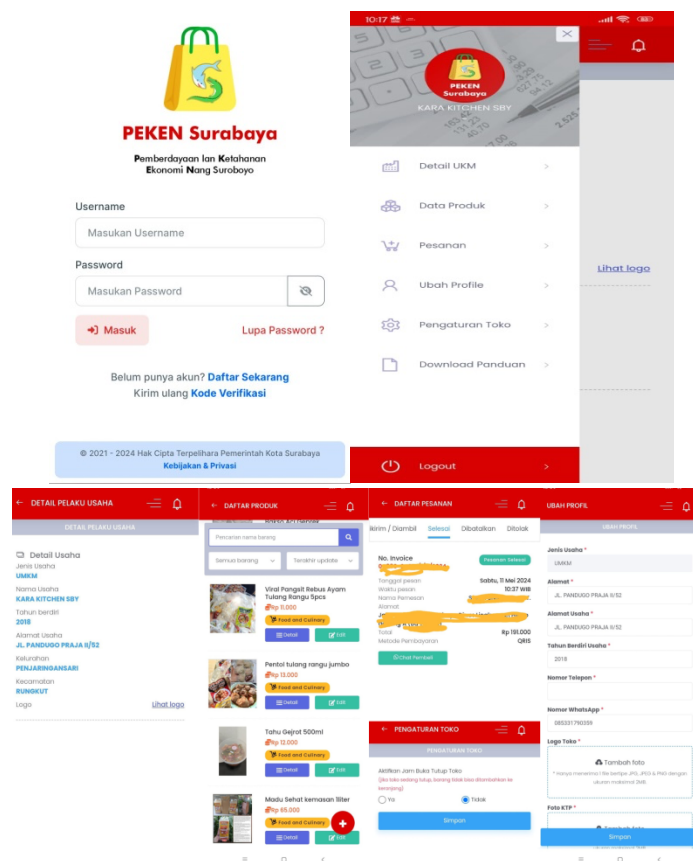
Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti (Anggara, 2015). Metode penelitian kualitatif dilakukan, dimana peneliti terlibat di lapangan untuk jangka waktu yang lama, mencatat secara cermat temuan-temuan yang ada, dan melakukan analisis reflektif terhadap data lapangan yang ada sehingga mendapat laporan penelitian terperinci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data kualitatif yang dikumpulkan berupa kalimat, kata-kata, grafik dan juga gambar (Ankara, 2015) (Nasution, 2023).

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih informan berdasarkan *purposive* dan *snowball* sampling. Dalam penelitian ini analisis data berdasarkan Miles dan Huberman (2014), dengan melalui beberapa tahap sistematis yaitu Pengumpulan data, Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Aplikasi E-Peken terhadap pelaku UMKM dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya yang bertanggung jawab terhadap aplikasi tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengguna aplikasi E-Peken yaitu pelaku UMKM dan ASN Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kota Surabaya pada masa Covid-19 berusaha untuk memulihkan perekonomian masyarakat Kota Surabaya terutama para pelaku UMKM. Salah satu caranya melalui Aplikasi berbasis *E-Commerce* yaitu E-Peken memiliki arti “Pemberdayaan lain Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo”. Dengan implementasi inovasi Aplikasi E-Peken para pelaku UMKM dan toko kelontong dapat memasarkan produknya lebih luas. Untuk konsumen tetap pada Aplikasi E-Peken ini yaitu para ASN Kota Surabaya selain itu saat ini masyarakat Kota Surabaya juga sudah bisa membeli barang kebutuhannya di Aplikasi ini.

Aplikasi E-Peken dapat diakses melalui *mobile* maupun *website*. Aplikasi ini terbagi menjadi dua, dimana bagi para pelaku UMKM telah disediakan Aplikasi *mobile* tersendiri, sedangkan ASN dan masyarakat juga bisa mengakses melalui *mobile* dan *website*. Hal ini agar mempermudah para pelaku UMKM menggunakan aplikasi E-Peken. Berikut merupakan tampilan aplikasi E-Peken melalui Aplikasi *mobile* dan *website* dari segi aplikasi penjual dan pembeli.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi E-Peken dalam bentuk Mobile Untuk Pelaku Usaha

Sumber: Dokumentasi Pelaku UMKM, 2024

Hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu Teori Elemen Sukses Penerapan *E-Government* hasil kajian dan riset dari *Harvard JKF School of Government* (Indrajit 2006) yaitu:

1. *Support* (Dukungan)

Suatu inovasi dapat terwujud dengan baik apabila inovasi tersebut didukung oleh berbagai pihak sehingga implementasinya berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembuatan inovasi tersebut. Adanya keinginan dari Pemerintah Kota Surabaya dalam menerapkan Aplikasi E-Peken dengan tujuan untuk mengangkat perekonomian UMKM Kota Surabaya, sehingga implementasi Aplikasi E-Peken berjalan baik sampai saat ini. Dukungan implementasi Aplikasi E-Peken dimulai dari para pimpinan Pemerintahan yang berada di level tinggi sebelum ke level-level dibawahnya. Dalam hal ini implementasi Aplikasi E-Peken didasarkan pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2021-2026. Dimana Wali Kota Surabaya yaitu Bapak Eri Cahyadi memiliki inisiatif untuk mengembangkan ekonomi UMKM Kota Surabaya dengan membuat Aplikasi E-Peken yang dimana Aplikasi ini dikelola oleh dua dinas yaitu Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Surabaya. Dua dinas tersebut memiliki tugas dan kewajiban masing-masing dalam mengelola Aplikasi E-Peken. Selain itu ASN merupakan konsumen tetap pada Aplikasi E-Peken dimana para ASN diwajibkan belanja per bulannya di Aplikasi E-Peken. Kewajiban belanja ASN ini sebagai bentuk gotong royong untuk memberdayakan UMKM. Dinkopdag dan Diskominfo serta ASN sebagai konsumen mendukung penuh Aplikasi E-Peken sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya.

Kontinuitas atau keberlanjutan program E-Peken yang dimana pada awalnya E-Peken dibuat pasal masa covid-19 untuk memperbaiki dan mengembangkan ekonomi para pelaku UMKM yang terdampak covid-19. Pada pertengahan tahun 2023 yaitu Juli sampai saat ini tahun 2024 pandemi covid-19 sudah berakhir namun Aplikasi E-Peken masih berjalan dan banyak yang menggunakan terutama para pelaku UMKM dan konsumen tetapnya yaitu para ASN Kota Surabaya. Dimana menurut data dari Diskominfo terdapat 3,725 UMKM, 896 toko kelontong, 228 SWK, 5.653 ASN dan 23 masyarakat yang memiliki akun aktif di Aplikasi E-Peken.

Dalam mengenalkan aplikasi E-Peken Dinkopdag melakukan sosialisasi Aplikasi E-Peken khususnya kepada para pelaku UMKM di Kota Surabaya. Dinkopdag didampingi oleh Diskominfo melakukan sosialisasi ke 31 kecamatan di Kota Surabaya. Dalam sosialisasi tersebut menghadirkan para pelaku UMKM setiap kecamatan di Kota Surabaya. Pada sosialisasi yang dilakukan Dinkopdag dan Diskominfo yaitu dengan memperkenalkan dan menjelaskan cara menggunakan Aplikasi E-Peken serta menjelaskan berbagai kemudahan dan keuntungan saat menggunakan Aplikasi E-Peken. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkopdag dan Diskominfo dapat dinyatakan berhasil untuk menarik para pelaku UMKM

menggunakan Aplikasi E-Peken. Selain sosialisasi Dinkopdag dan Diskominfo masih terus memperkenalkan Aplikasi E-Peken melalui media sosial.

Pemerintah melalui Dinkopdag dan Diskominfo berdedikasi untuk memberdayakan pelaku UMKM dengan membuat dan mengimplementasikan Aplikasi E-Peken, lalu pemerintah sepakat membuat kebijakan untuk ASN wajib belanja di E-Peken sehingga aplikasi E-Peken masih berlanjut dan digunakan sampai saat ini, serta sosialisasi dan promosi yang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan E-Peken. Berdasarkan penelitian, dukungan yang diberikan oleh pemerintah atau pejabat publik dapat berupa kebijakan payung hukum yang tegas, visi-misi yang mendukung implementasi *e-government*, serta sosialisasi guna meningkatkan keikutsertaan masyarakat terhadap konsep *e-government* yang dibangun (Cantika and RFS 2021).

2. *Capacity* (Kemampuan)

Kemampuan atau keberdayaan Pemerintah untuk membuat Aplikasi E-Peken yang dirancang untuk memberdayakan para pelaku UMKM dapat terwujud. Ketersediaan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pembuatan dan penerapan *e-government* terutama yang berkaitan dengan sumber daya finansial. Dari hasil penelitian sumber daya finansial atau anggaran dalam pembuatan dan implementasi Aplikasi E-Peken tidak memiliki anggaran khusus karena pengembangan aplikasi terkait TIK sudah tersedia pada Diskominfo, dengan pengerjaan dilakukan oleh *programmer* internal. Dinkopdag dan Diskominfo menekankan bahwa anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya sudah mencakup pengembangan Aplikasi E-Peken jika diperlukan.

Infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki oleh Diskominfo sebagai pembuat Aplikasi sudah mencukupi dan sesuai standar yang telah ditentukan untuk mendukung penerapan Aplikasi E-Peken. Server dan data sudah memadai, tetapi jika dalam implementasi ke depannya terjadi beberapa kendala Diskominfo dan Dinkopdag akan berusaha memperbaiki dan menambahkan fitur-fitur yang belum tersedia pada Aplikasi E-Peken. Salah satu fitur yang masih dalam tahap perencanaan yaitu fitur jasa kirim. Dimana, selama ini jasa kirim dilakukan sesuai kesepakatan pelaku UMKM dan pembeli di luar Aplikasi E-Peken. Pendapat berbeda diungkap oleh para pelaku UMKM yang menggunakan E-Peken dimana menurut mereka masih terdapat beberapa kendala yang masih dirasakan terkait infrastruktur teknologi informasi pada Aplikasi E-Peken. Seperti kendala server *error*, tahapan dalam menggunakan E-Peken terlalu rumit, serta jasa kirim yang belum tersedia di Aplikasi E-Peken. Para UMKM mengharapkan adanya perbaikan server dan penambahan fitur-fitur untuk menunjang kemudahan transaksi jual beli di aplikasi E-Peken.

Dalam penerapan Aplikasi E-Peken sumber daya manusia yang dimiliki oleh Diskominfo dan Dinkopdag sudah memadai sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Dalam mengaplikasikan E-Peken merupakan gabungan dari Dinkopdag dan Diskominfo yang dimana tugasnya telah dibagi sesuai dengan tupoksi

masing-masing dinas. Diskominfo sendiri bertugas untuk *develop, supporting*, dan pengembangan teknologi informasi dalam Aplikasi E-Peken. Pada Diskominfo sendiri dalam mengelola Aplikasi E-Peken terdapat *programmer* dan bisnis analisis, namun untuk pemeliharaan server dilakukan oleh semua pegawai Diskominfo. Dinkopdag sendiri bertugas memfasilitasi dengan melakukan sosialisasi dan membantu pendaftaran para pelaku UMKM selain itu Dinkopdag juga melakukan pengawasan UMKM dan toko kelontong yang menggunakan Aplikasi E-Peken. Dimana secara khusus pengelolaan Aplikasi E-Peken dan pemberdayaan UMKM dilakukan oleh bidang pemberdayaan usaha mikro di Dinkopdag. Dinkopdag dan Diskominfo memiliki SDM yang kompeten dalam melaksanakan tugas terkait pelaksanaan Aplikasi E-Peken. Hal ini bisa dilihat dari struktur SDM berdasarkan pendidikan pegawai.

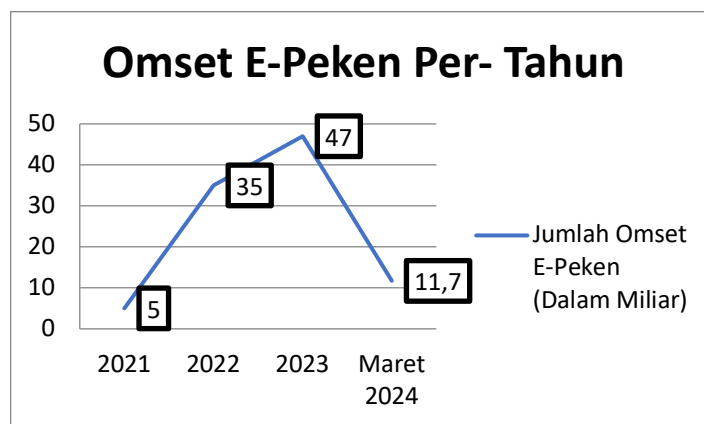
Berdasarkan pemaparan pembahasan dapat diketahui bahwa Pemerintah Kota Surabaya khususnya pada Diskominfo dan Dinkopdag memiliki kemampuan dan keberdayaan yang memadai untuk membuat dan mengelola Aplikasi E-Peken dengan tujuan memberdayakan para pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian salah satu hal yang harus dikaji oleh pemerintah dalam penerapan *e-government* yaitu berkaitan dengan kenyataan pengalokasian sumber daya sumber daya strategis sebuah negara (seperti misalnya sumber daya manusia, *asset*, keuangan, dan lain sebagainya) pada proyek-proyek *e-government* (Nurhakim 2022). Hal ini dapat dilihat dari usaha pemerintah Kota Surabaya untuk terus meningkatkan sumber daya mereka. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dan keluhan dari para pengguna, Pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas Aplikasi ini melalui perbaikan infrastruktur dan peningkatan fitur-fitur yang disediakan pada Aplikasi E-Peken. *Value* (Manfaat)

Berdasarkan penelitian dari (Dewi, 2020) bahwa Pelaksanaan *e-government* tidak akan ada gunanya bila tidak ada pihak yang diuntungkan, dalam hal ini yang menentukan besar tidaknya manfaat yang diperoleh dengan adanya *e-government* bukanlah kalangan pemerintahan saja melainkan masyarakat dan mereka yang berkepentingan (sisi permintaan-*demand side*). Dalam hal ini, implementasi Aplikasi E-Peken selama ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi penggunanya khususnya para pelaku UMKM Kota Surabaya yang menggunakan E-Peken. Seperti Peningkatan Pasar dan Omset, Pemasaran dan Daya Saing, dan Kemudahan Berbelanja dan Mendukung Ekonomi Lokal. Dimana, dapat dilihat melalui data dari Diskominfo bahwa pengguna dan omset pada Aplikasi E-Peken semakin meningkat setiap tahunnya pada masa pandemi covid-19.



Gambar 2. Jumlah UMKM yang Menggunakan Aplikasi E-Peken
Sumber: Data Diskominfo Kota Surabaya diolah pribadi, 2024

Pada grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah pengguna khususnya para UMKM yang menggunakan aplikasi E-Peken. Pada tahun 2022 pengguna E-Peken berjumlah 1.766 orang, lalu pada tahun 2023 meningkat pesat dengan jumlah 3.360 orang, dan pada awal tahun 2024 yaitu bulan Maret pengguna masih meningkat dengan 3.725 orang UMKM yang menggunakan Aplikasi E-Peken. Dapat dilihat setiap tahunnya pengguna E-Peken mengalami peningkatan secara signifikan. Dengan hal ini, menandai bahwa Aplikasi E-Peken memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM sehingga banyak yang tertarik sehingga mendaftar dan menggunakan E-Peken untuk mempromosikan dan menjual produk mereka.



Gambar 3. Grafik Jumlah Omset Pada Aplikasi E-Peken
Sumber: Data Diskominfo Kota Surabaya diolah pribadi, 2024

Jumlah omset pada transaksi aplikasi E-Peken pada awal *launching* tahun 2021 omset pada E-Peken hanya mencapai 5 miliar, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 35 miliar, untuk tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan dimana, pada tahun 2023 yaitu 47 miliar dan pada awal tahun 2024 bulan Maret sekitar 11,7 miliar rupiah yang dimana nantinya bisa terjadi kenaikan transaksi pada

tahun ini. Dengan jumlah tersebut dapat dilihat bahwa Aplikasi E-Peken berpengaruh pada omset UMKM walaupun tidak semua pelaku UMKM mendapat manfaat tersebut karena beberapa alasan. Namun, secara keseluruhan Aplikasi E-Peken dapat memberikan keuntungan atau manfaat yang beragam bagi pihak-pihak yang terlibat, mulai dari para pelaku UMKM hingga konsumen yaitu para ASN.

Aplikasi E-Peken merupakan salah satu inisiatif dan langkah positif dari Pemerintah Kota dalam mendukung ekonomi lokal dan pengembangan UMKM melalui teknologi informasi. Selain itu, penghargaan yang diterima oleh Kota Surabaya atas inovasi Aplikasi E-Peken menunjukkan bahwa implementasi aplikasi ini dinilai cukup baik dan memberikan dampak positif, terutama bagi para pelaku UMKM dan ASN. Ini menegaskan bahwa pemerintah Kota Surabaya telah berhasil menciptakan inovasi yang relevan dan efektif dalam mendukung ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai implementasi Aplikasi E-Peken dalam upaya pemberdayaan UMKM Di Kota Surabaya yang dianalisis berdasarkan Elemen Sukses Penerapan *E-Government* hasil kajian dan riset dari Harvard JKF School of Government (Indrajit 2006) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan dari Pemerintah, yang mencakup *political will*, kontinuitas program, dan sosialisasi, dilakukan dengan sangat baik. Walaupun tidak ada peraturan khusus yang mengatur tentang Aplikasi E-Peken namun, implementasi E-Peken berjalan sesuai dengan visi misi yang telah ditentukan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Kota Surabaya. Kontinuitas program E-Peken juga terbukti melalui data yang menunjukkan masih tingginya penggunaan Aplikasi, terutama dari para pelaku UMKM dan konsumen tetap seperti ASN. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkopdag dan Diskominfo membuktikan keberhasilan dalam memperkenalkan dan menjelaskan manfaat Aplikasi E-Peken kepada pelaku UMKM di berbagai kecamatan Kota Surabaya dalam kesuksesan implementasi Aplikasi E-Peken di Kota Surabaya. *Support* dari Pemerintah adalah faktor penting yang memungkinkan Aplikasi E-Peken terus berjalan dan memberikan manfaat bagi ekonomi lokal serta pengembangan UMKM melalui teknologi informasi.

Kemampuan atau keberdayaan Pemerintah Kota Surabaya, terutama Diskominfo dan Dinkopdag, dalam menciptakan dan mengelola Aplikasi E-Peken dirasa sudah baik dalam memberdayakan pelaku UMKM telah terbukti. Pada Diskominfo dan Diskopdag meskipun tidak ada anggaran khusus untuk pembuatan dan penerapan Aplikasi E-Peken karena sumber daya yang dibutuhkan sudah mawadahi namun Pemerintah Kota Surabaya telah memberikan anggaran secara keseluruhan kepada Diskominfo dan Dinkopdag untuk digunakan sesuai kebutuhan. Dalam hal sumber daya manusia, Diskominfo dan Dinkopdag telah memiliki tenaga kerja yang memadai dengan kompetensi dan keahlian yang sesuai dengan tugas masing-masing. Kolaborasi antara kedua dinas tersebut telah memungkinkan

pengembangan, pengelolaan, dan sosialisasi Aplikasi E-Peken dengan efektif. Pemerintah Kota Surabaya memiliki kemampuan dan keberdayaan yang cukup untuk menghasilkan dalam mengelola Aplikasi E-Peken guna memberdayakan para pelaku UMKM. Meskipun masih ada tantangan dan masukan dari pengguna terkait infrastruktur teknologi informasi, seperti server *error* dan kompleksitas penggunaan Aplikasi. Namun, Pemerintah tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas Aplikasi ini.

Implementasi Aplikasi E-Peken telah memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi para pengguna, khususnya pelaku UMKM di Kota Surabaya. Aplikasi E-Peken memberikan manfaat seperti peningkatan pasar dan omset, pemasaran dan daya saing, serta kemudahan berbelanja yang mendukung ekonomi lokal. Data dari Diskominfo menunjukkan bahwa transaksi melalui Aplikasi E-Peken mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan selama pasca pandemi COVID-19. Meskipun tidak semua pelaku UMKM mendapat manfaat secara langsung, namun secara keseluruhan Aplikasi E-Peken memberikan keuntungan yang beragam bagi para pelaku UMKM dan konsumen, termasuk para ASN. Melalui penelitian secara keseluruhan ini dapat dilihat bahwa implementasi Aplikasi E-Peken sudah sangat baik sesuai dengan tujuan awal pembuatan Aplikasi E-Peken.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbhari, Izzatira, and Ananta Prathama. (2023). "Inovasi Aplikasi E-Peken : Optimalisasi Potensi UMKM Kota Surabaya." 4(2):396-409.
- Cantika, Diva, and Harapan Tua RFS. (2021). "Element Sukses Pelaksanaan E-Government Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Dinas Sosial Kota Pekanbaru." 9(1):43-52.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M. P. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Fristica Emiliani1*, Sabilla Rizqiana2, Ryan Suhandito3, Navira Nuraini Muchibbah4, Risna Nurmahfidhoh5, Muhammad Alhada Fuadilah Habib. (2021). "SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 Karya Ini Dilisensikan Di Bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License." | 83(1):2808-7089.
- Hamzah, Maria. (n.d.). "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia." 127-35.
- Nurhakim, Mochamad Ridwan Satya. (2022). "Implementasi E-Government Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Sistem Pemerintahan Modern." *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan* 46(2):112-28.
- Ramadhanti, A., S. Wahyuni, and ... (2022). "Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Batik Di Kabupaten Banyuwangi." ... *EKONOMI: Jurnal*

Ilmiah ... 16(1):47–52. doi: 10.19184/jpe.v16i1.23452.

Sholahuddin, M. (2023). “Ada UMKM Di Aplikasi E-Peken Surabaya Sepi Pembeli Sejak April 2022.” *Jawapos.Com*.

Siregar, Ratonggi. (2017). “Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional.” *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (2):378–81.

UU RI No.20 Tahun 2008. (2008). “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro, Dan Menengah.” (1).

Buku

Dr.Sahya Anggara, M. S. (2015). *Metode Penelitian Adminitrasi*. edited by M. S. Dr. Beni Ahmad Saebani. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Indrajit, Richardus Eko. (2006). *Electronic Government: Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: ANDI.

Media Online

Annisa Anastasya. (2023). “Data UMKM, Jumlah Dan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia.” *Ukmindonesia.Id*. Retrieved (<https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/data-umkm-jumlah-dan-pertumbuhan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-indonesia>).

Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur. (2019). “Dinas Koperasi Dan UKM Jawa Timur.” <https://diskopukm.jatimprov.go.id/>. Retrieved (<https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>).

Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan RI. (2023). “Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.” <https://djpb.kemenkeu.go.id/>.